

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Adam Diwa Kusuma¹, Muhammad Abel Prakasa², Bima Pratama³, Harmonis⁴

¹Administrasi Publik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, 15419

²Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, 15419

³Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, 15419

⁴ Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, 15419

ABSTRAK

Akibat dari pandemic covid-19, sector Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terkena dampak ekonominya., oleh karenanya aktivitas masyarakat sehari-hari tidak bisa lepas dari berbagai produk hasil UMKM. Dalam pelaksanaan KKN 2021, kami bekerjasama dengan UMKM “Bakso Bakar Bang Kem yang terletak di sebuah, Kecamatan cinere Kota Depok. Alasan penulis memilih UMKM ini menjadi mitra pada KKN 2021 adalah karena kami mengetahui pandemic covid-19 ini berdampak sangat besar pada runtuhnya UMKM di Indonesia. Berdasarkan data, sebanyak 50% UMKM di Indonesia ‘gulung tikar’ akibat pandemic covid-19. Untuk itu kami memilih UMKM ini bukan tanpa sebab, melainkan kami ingin mengetahui apa yang menjadi alasan berdirinya UMKM di tengah pandemic ini. Metode penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: 1). Wawancara dilakukan pada pemilik UMKM selaku mitra pada KKN kelompok 23. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait UMKM selaku pemilik UMKM yang terdampak oleh pandemic covid-19. Observasi.2). Observasi dilakukan pada lingkungan UMKM. 3). Studi kepustakaan. Hal ini dilakukan dengan pengumpulan data terkait presentase jumlah UMKM dan beberapa pendapat ahli terkait dampak pandemic terhadap UMKM.

Kata kunci : Ekonomi , Pandemi , UMKM

ABSTRACT

As a result of the COVID-19 pandemic, the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector has been affected by the economy, therefore people's daily activities cannot be separated from various MSME products. In the implementation of the 2021 KKN, we are collaborating with MSMEs “Bakso Bakar Bang Kem which is located in Cinere District, Depok City. The reason the author chose this MSME to be a partner in the 2021 KKN is because we know that the COVID-19 pandemic has had a very large impact on the collapse of MSMEs in Indonesia. Based on data, as many as 50% of MSMEs in Indonesia are "out of business" due to the COVID-19 pandemic. For this reason, we chose MSMEs not without reason, but we wanted to know what was the reason for the establishment of MSMEs in the midst of this pandemic. This research method uses several methods, namely: 1). Interviews were conducted with MSME owners as partners in group 23 KKN. This interview aims to obtain information related to MSMEs as MSME owners affected by the COVID-19 pandemic. Observation.2). Observations were made in the MSME environment. 3). Literature study. This is done by collecting data related to the percentage of the number of MSMEs and several expert opinions regarding the impact of the pandemic on MSMEs

Keywords : economy , pandemic , UMKM

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan.¹ Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS).² Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan.³ Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru.² Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2).⁴ Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya.⁵ Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik.⁶ Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia.⁵ Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus COVID-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi 46 | Jurnal Penyakit Dalam Indonesia | Vol. 7, No. 1 | Maret 2020 Adityo Susilo, C. Martin Rumende, Ceva W Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan, Robert Sinto, Gurmeet Singh, Leonard Nainggolan, Erni J Nelwan, Lie Khie Chen, Alvina Widhani, Edwin Wijaya, Bramantya Wicaksana, Maradewi Maksum, Firda Annisa, Chyntia OM Jasirwan, Evy Yuniastuti lain dan seluruh China.⁷ Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi COVID-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura,

Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman.⁸ COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.⁹ Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian.¹⁰ Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.^{5,11} Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3%.⁵

dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.⁴) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.⁵) Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. b. Keterian UMKMenurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMK dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut: 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: i. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau ii. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: i. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Namun di masa pandemic seperti saat ini, pelaku UMK termasuk paling terdampak.

Pasalnya dengan adanya pemberlakuan seperti lockdown pada masa awal pandemic tahun lalu, banyak UMKM yang menutup usahanya sementara waktu. Selanjutnya pada saat Pemerintah memberlakukan masa new normal, pelaku UMKM perlahan mulai berusaha membangkitkan usahanya lagi. Namun karena kasus covid-19 di Indonesia semakin meningkat, Pemerintah kembali memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat atau yang saat ini dikenal dengan PPKM. Belajar dari tahun sebelumnya, kini pelaku UMKM tidak lagi menutup usahanya sementara waktu. Melainkan mengganti strategi pemasaran dan perdagangan secara daring. Hal ini dilakukan agar ekonomi terus berputar dan tidak terjadi inflasi yang berkelanjutan. Lebih jauh lagi, jika pelaku UMKM tidak dapat mengatasi dan mengatur ulang strategi di masa sekarang, maka akan menghadapi kendala arus kas (Baker & Judge, 2020)

Menurut KemenkopUMKM, terdapat 37.000 UMKM yang memberikan laporan telah terdampak sangat serius. Hal ini ditandai dengan laporan yang menyatakan bahwa 56% terdampak permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% terdampak permasalahan distribusi barang, dan 4% terdampak pada sulitnya mendapat bahan baku mentah.

Dengan sajian data di atas, tentu semua orang terutama pelaku UMKM terkena dampak dari pandemic covid-19 ini. Namun seiring berjalannya waktu, peluang bisnis UMKM terus bermunculan. Itu dikarenakan UMKM adalah sebuah bisnis yang bersifat tidak terbatas, karena apa saja berpotensi dijadikan sebagai bisnis UMKM. Hal yang paling penting dalam menjalani bisnis UMKM adalah dibutuhkan keahlian dan keterampilan. Di tengah pandemic seperti sekarang ini, pelaku bisnis UMKM harus pandai memanfaatkan teknologi, karena penjualan yang dilakukan sebagian besar melalui daring. Selain itu UMKM juga memiliki tantangan, yaitu persaingan yang cukup ketat karena harus berlomba dalam inovasi produk yang akan dipasarkan.

1. METODE

Metode penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Wawancara. Wawancara dilakukan pada pemilik UMKM selaku mitra pada KKN kelompok 58. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait UMKM selaku pemilik UMKM yang terdampak oleh pandemic covid-19.
- b. Observasi. Observasi dilakukan pada lingkungan UMKM.
- c. Studi kepustakaan. Hal ini dilakukan dengan pengumpulan data terkait presentase jumlah UMKM dan beberapa pendapat ahli terkait dampak pandemic terhadap UMKM. Penulis melakukan pencarian dan mengumpulkan berbagai informasi dan data factual melalui media seperti artikel, berita, dan jurnal sebagai pendukung tersusunnya penulisan ini.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok kami mulai melaksanakan program pada pertengahan Bulan Juli, tepatnya tanggal 20 Juli 2021. Tidak ada alasan khusus kami memilih tanggal ini, hanya saja kami mengobservasi dan memilih mitra yang ingin kami ajak kerjasama. Dari beberapa pilihan mitra, Baso bakar bang kem lah pilihan final kami. Selain itu kami juga menyusun matang program apa yang harus kami laksanakan untuk mitra KKN agar mitra KKN menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Oleh karena itu program kami adalah pengembangan fasilitas mitra. Kami memilih program ini karena fasilitas mitra masih banyak yang belum terpenuhi. Selain itu kami juga memberikan masker dan alat cuci tangan sebagai kebutuhan penyokong mitra, baik untuk pemilik toko maupun pelanggan yang datang. Karena salah satu protocol kesehatan di masa pandemic adalah kebersihan tangan.

Pelaksanaan program dilakukan kurang lebih selama 5 hari, terhitung dari tanggal 20 Juli 2021 hingga 25 Juli 2021. Selama 5 hari ini kami tidak melukukannya di mitra, program utama kami laksanakan pada tanggal 25 Juli 2021 dengan memberikan pengembangan fasilitas. Dari tanggal 20 Juli 2021 sampai 24 Juli 2021 kami mempersiapkan pelaksanaan program yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2021. Berikut timeline pelaksanaan program kami:

- 20 Juli : Mendesain Banner untuk mitra
- 22 Juli : Membeli alat cuci tangan dan masker untuk mitra
- 25 Juli : Pemasangan banner dan memberikan alat cuci tangan dan masker untuk mitra

Pelaksanaan kegiatan KKN online Universitas Muhammadiyah Jakarta kelompok KKN dilaksanakan secara online namun juga diperbolehkan melaksanakan secara langsung di lapangan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Peserta KKN kelompok 58 sub-kelompok ini melaksanakan program KKN sesuai dengan domisili peserta KKN dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dimasa pandemi covid19.

Secara keseluruhan program KKN Online Universitas Muhammadiyah Jakarta Kelompok 58 sub kelompok ini dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana dengan tetap mematuhi standar protokol kesehatan Covid-19. Keberhasilan program kegiatan KKN ini tidak lepas dari dukungan, partisipasi dan peran serta dari semua pihak terkait, khususnya kerjasama dari seluruh peserta KKN sub kelompok ini dan juga Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang selalu mensupport, membimbing dan mengarahkan agar pelaksanaan program kegiatan KKN berlangsung efektif dan efisien. Di samping itu peran serta dari mitra dan masyarakat yang telah memberikan kesempatan kepada sub kelompok ini dalam membuat program pengembangan fasilitas mitra.

Program KKN sub kelompok ini melakukan pengembangan fasilitas Baso bakar bang kem. Baso Bakar bang kem yang mulai di rintis dari bang Kemal sebagai pemiliknya adalah korban PHK dari adanya pandemi ini jadi harus mulai merintis usaha dari awal. Pada tahap awal kami menjelaskan maksud dan tujuan kami membantu meningkatkan penjualan di tengah wabah covid-19 ini. Setelah itu, kami berdiskusi merencanakan dalam

pengembangan fasilitas mitra tersebut. Lalu kami menyiapkan desain banner dan. Dan juga sebagai bentuk peduli melihat kondisi saat ini dengan adanya wabah covid-19 kami juga memberikan masker dan alat cuci tangan yang dapat digunakan untuk para pembeli juga dapat digunakan untuk keperluan bang kem sendiri.

3. KESIMPULAN

Masalah global, termasuk Indonesia, yang sedang dihadapi saat ini adalah virus covid-19. Di Indonesia pada bulan Juli 2021, kasus covid-19 mencapai 3,13 juta dengan angka kematian per 1 juta penduduk mencapai 303 orang. Hal ini bukan hanya sekedar angka statistic saja, melainkan terdapat ayah, ibu, kakak, adik, anak, saudara, dan keluarga bagi seseorang. Tidak hanya berdampak pada kesehatan, virus covid-19 ini juga berdampak pada ekonomi suatu Negara, termasuk Indonesia. Akibat dari pandemic covid-19, sector Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terkena dampak ekonominya. Hal ini dikarenakan UMKM menjadi sector kecil namun berperan besar bagi perekonomian Negara. Banyak pelaku UKM di Indonesia, oleh karenanya aktivitas masyarakat sehari-hari tidak bisa lepas dari berbagai produk hasil UMKM. Dampak dari pandemic covid-19 terhadap UMKM terhitung dari pertengahan 2020 hingga saat ini adalah lebih dari 50% UMKM tidak bertahan. UMKM yang tidak bertahan ini sangat berdampak pada ekonomi nasional dan prospek pertumbuhan global. Mengingat 60-70% lapangan kerja di Indonesia dipertanggungjawabkan oleh UMKM sehingga berdampak kuat pada ekonomi nasional, prospek pertumbuhan global dan sector keuangan. Kemunduran kondisi keuangan UMKM memiliki efek sistemik pada sector perbankan secara keseluruhan (OECD, 2020).

Kelompok kami mulai melaksanakan program pada pertengahan Bulan Juli, tepatnya tanggal 20 Juli 2021. Tidak ada alasan khusus kami memilih tanggal ini, hanya saja kami mengobservasi dan memilih mitra yang ingin kami ajak kerjasama. Dari beberapa pilihan mitra, Baso bakar bang kem lah pilihan final kami. Selain itu kami juga menyusun matang program apa yang harus kami laksanakan untuk mitra KKN agar mitra KKN menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Oleh karena itu program kami adalah pengembangan fasilitas mitra. Kami memilih program ini karena fasilitas mitra masih banyak yang belum terpenuhi. Selain itu kami juga memberikan masker dan alat cuci tangan sebagai kebutuhan penyokong mitra, baik untuk pemilik toko maupun pelanggan yang datang. Karena salah satu protocol kesehatan di masa pandemic adalah kebersihan tangan.



Gambar. Pemberian Banner kepada mitra

Pelaksanaan program dilakukan kurang lebih selama 5 hari, terhitung dari tanggal 20 Juli 2021 hingga 25 Juli 2021. Selama 5 hari ini kami tidak melulu melakukannya di mitra, program utama kami laksanakan pada tanggal 25 Juli 2021 dengan memberikan pengembangan fasilitas. Dari tanggal 20 Juli 2021 sampai 24 Juli 2021 kami mempersiapkan pelaksanaan program yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2021. Berikut timeline pelaksanaan program kami:

- 20 Juli : Mendesain Banner untuk mitra
- 22 Juli : Membeli alat cuci tangan dan masker untuk mitra
- 25 Juli : Pemasangan banner dan memberikan alat cuci tangan dan masker untuk mitra

Pada saat pelaksanaan program KKN terhadap mitra, terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dan ini bisa dimasukkan kedalam evaluasi kelompok. Yang pertama, terkait ukuran banner, sebelumnya kelompok kami telah terlebih dahulu mengukur banner, namun pada saat di percetakan, design yang kami siapkan apabila dicetak sesuai dengan ukuran yang kami mau mengalami permasalahan,

sehingga kami mengikuti anjuran dari percetakan terkait ukuran.

Bakso Bakar Bang Kem adalah UKM yang dijalankan oleh individu. Oleh karena itu protocol kesehatan disini masih terbilang belum sempurna maka dari itu kami menyempurnakan dengan memberikan alat untuk mencuci tangan dan memberikan masker kepada pemilik mitra yang di harapkan akan dipakai masker tersebut untuk mengurangi angka penularan covid 19

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada berbagai pihak yang turut berperan dalam pelaksanaan KKN tahun ini, yaitu :

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si., IPM, ASEAN ENG., selaku Ketua LPPM KKN Berbasis Online Universitas Muhammadiyah Jakarta 2021
3. Dr. Lusi Andriyani, M.Si., selaku Ketua Pelaksana Kegiatan KKN Berbasis Online Universitas Muhammadiyah Jakarta 2021
4. Dr. Fal Harmonis. M.Si., selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Berbasis Online Universitas Muhammadiyah Jakarta Kelompok 58 yang telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktunya dalam proses kegiatan KKN Berbasis Online.
5. Bang Kemal selaku pemilik usaha Industri Kecil Menengah "Baso bakar Bang Kem"
6. Panitia Pelaksana KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Dalam penyusunan laporan ini, peserta KKN sangat menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan laporan ini. Oleh karena itu kami sangat menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Amri 2020 Dampak covid 19 terhadap UMKM di Indonesia JURNAL BRAND, Volume 2 No. 1
<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/605/441>

Yuliana 2020 WELLNESSANDHEALTHYNE Volume 2 No 1
<https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf>

Idah Wahidah Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO), Vol. 11 No. 3, Desember 2020, Hal. 179-188
<file:///C:/Users/hp/Downloads/31695-Article%20Text-123036-1-10-20201231.pdf>